

Manfaat Penggunaan Akuntansi Digital Bagi Masyarakat; Khususnya UMKM

Maria Dinda Ayu Rosari Luruk Seran*¹
Lisa Lavenia²
Irda Agustin Kustiwi³

^{1,2,3} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*e-mail: 1222200008@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222200032@surel.untag-sby.ac.id², irdakustiwi@untag-sby.ac.id³

Abstrak

Era digital merupakan zaman yang memiliki suatu kondisi perkembangan yang begitu maju dengan berubahnya teknologi mekanik dan analog menjadi teknologi digital. Sejak tahun 1990, dunia sudah memasuki era digital dengan munculnya teknologi digital yang menuntut perkembangan berjalan begitu cepat dan efisien dalam berbagai aspek kehidupan termasuk akuntansi. Sebagaimana akuntansi bermanfaat kepada kehidupan sehari-hari masyarakat, kemunculan akuntansi digital memperoleh banyak kesadaran masyarakat akan pentingnya akuntansi. Sehingga, kemunculan akuntansi digital menjadikan akuntansi sebagai tolak ukur keuangan masyarakat, baik individu maupun praktik bisnis masyarakat yang menjadikan masyarakat mendapatkan pandangan lebih jauh mengenai kemajuan individu maupun bisnis yang dijalankan. Kemudahan ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap teknologi-teknologi terbaru lainnya yang membawa masyarakat kepada kemudahan dalam berkehidupan. Adanya kontribusi digital kedalam akuntansi juga memberikan kesadaran finansial kepada masyarakat khususnya masyarakat pelaku bisnis, dimana dengan adanya akuntansi digital yang mudah diakses oleh masyarakat, membuat masyarakat paham dan sadar akan kondisi finansial tiap individu. Kondisi akuntansi digital masyarakat Indonesia saat ini dapat terbilang maju, yang mana berkontribusi tinggi terhadap kebutuhan masyarakat sebagai kebutuhan ekonomi sehari-hari. Penerapan akuntansi digital di masyarakat ini diharapkan dapat membawa keuntungan yang lebih meluas dan memberikan dampak positif kepada masyarakat Indonesia khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Indonesia.

Kata kunci: akuntansi; teknologi digital; pengaruh positif.

Abstract

The digital era is characterized by a state of development that is so advanced as a result of the transition from mechanical and analogue technology to digital technology. With the rise of digital technology in 1990, the world entered the digital era, requiring advances to run rapidly and efficiently in all sectors of life, including accounting. Accounting benefits people's daily lives, and the rise of digital accounting has raised public awareness of its significance. As a result of the introduction of digital accounting, accounting has become a standard for people's finances, both individuals and community business practices, allowing people to obtain a better understanding of the success of individuals and the businesses they manage. This convenience instills trust in other renewable technologies that improve people's lives. The existence of digital accounting contributions also gives financial awareness to the community, because digital accounting is widely available to the public, making people understand and aware of each individual's financial situation. The current digital accounting state of Indonesian society may be described as sophisticated, and it contributes significantly to the demands of society as a daily economic need. It is envisaged that the adoption of digital accounting will bring about broader benefits and have a favorable impact on Indonesian society.

Keywords: digital accounting; positive impact.

PENDAHULUAN

Saat ini, kehidupan sehari-hari masyarakat tidak dapat lepas dari pengaruh teknologi digital. Sebagaimana teknologi digital membawa banyak sekali keuntungan kepada masyarakat dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang dapat terlihat kemajuannya dengan teknologi digital ini adalah dalam aspek ekonomi. Teknologi digital yang hadir dalam aspek ekonomi memberikan kemudahan dalam pengaturan ekonomi masyarakat, khususnya, pengaturan finansial secara

digital baik *mobile* maupun komputerisasi sehingga pengaturan secara manual mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena penggunaannya yang rumit dan kurang efisien dalam membantu masyarakat luas.

Dengan adanya media pendukung digital ini, menurunkan kemungkinan masyarakat dalam terjadinya kerugian finansial, terutama bagi masyarakat pelaku bisnis. Melalui sistem digital, pergerakan arus kas tersimpan secara akurat dan tercatat secara *real-time* melalui database. Bagi (Abdullah. 2018:103) “database sendiri merupakan basis data yang berisikan sekumpulan informasi yang disimpan secara sistematis, sehingga, data yang tersimpan dapat diperiksa menggunakan suatu pemograman untuk diperoleh informasinya.” Kekhawatiran masyarakat dalam resiko kerugian pun menjadi lebih dapat ditangani. Meskipun masih banyak dari masyarakat yang menerapkan sistem konvensional untuk pembukuan finansial, tidak menghilangkan citra dan kepercayaan masyarakat yang sudah terlebih dahulu memilih teknologi digital sebagai pendukung pembukuan keuangan masyarakat secara dari segi waktu, penggunaan teknologi digital dinilai lebih efektif dan efisien.

Akuntansi digital menerapkan peningkatan keamanan data keuangan masyarakat, pemanfaatan akuntansi secara digital ini berperan kepada keberhasilan bisnis masyarakat dengan adanya sistem digital yang dapat mencakup penghitungan keuangan masyarakat secara menyeluruh dalam satu sistem yang sama. Adanya pemanfaatan akuntansi digital ini dapat memberikan peningkatan keterampilan akuntansi masyarakat dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sehingga memudahkan masyarakat dalam mengetahui arus kas, hal ini juga mendukung masyarakat dalam kemudahan mengetahui rugi laba usaha, kewajiban pembayaran pajak, penghitungan dan pelaporan keuangan. Sebagaimana akuntansi berperan sebagai penyedia laporan keuangan, akuntansi digital pun berpengaruh kepada wacana strategi bisnis masyarakat yang menentukan keberhasilan usaha dalam periode yang panjang kepada pelaku bisnis.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri merupakan suatu praktik bisnis kecil yang berjalan dengan produktif yang kepemilikannya dimiliki orang satu perseorangan dan/atau suatu kesatuan lembaga dengan tujuan memperoleh laba. Usaha Mikro Kecil Menengah juga memiliki kriteria untuk dapat digolongkan sebagai usaha mikro, yakni sebagai:

1. Setiap pemilik usaha mikro ekonomi produktif yang berada di bawah perseorangan atau suatu kesatuan lembaga adalah kepemilikan kekayaan bersih dengan nominal Rp. 50.000.000,- di luar kepemilikan bangunan dan/atau tanah usaha dengan maksimal pendapatan per tahun di bawah Rp. 300.000.000,- atau se maksimalnya pendapatan mencapai Rp. 2.000.000.000,- per tahun.
2. Setiap pemilik usaha kecil ekonomi produktif yang berada di bawah perseorangan atau suatu kesatuan lembaga adalah kepemilikan kekayaan bersih dengan nominal Rp. 50.000.000,- dan maksimal nominal Rp. 500.000.000,- dengan hasil pendapatan per tahun mencapai nominal sebesar Rp. 2.000.000.000,- atau semaksimalnya pendapatan mencapai Rp. 15.000.000.000,- per tahun.
3. Setiap pemilik usaha menengah ekonomi produktif yang berada di bawah perseorangan atau suatu kesatuan lembaga adalah kepemilikan kekayaan bersih dengan nominal Rp. 500.000.000,- dan maksimal nominal Rp. 10.000.000.000,- di luar kepemilikan tanah dan bangunan usaha dengan pendapatan mencapai nominal Rp. 15.000.000.000,- atau semaksimalnya pendapatan mencapai Rp. 50.000.000.000,- per tahun.

Golongan-golongan di atas diklasifikasi kedalam 4 (*empat*) kriteria, diantaranya:

1. Ketersediaan barang usaha dapat berganti seiring dengan berjalannya waktu, yang berarti jenis barang yang disediakan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak tetap.
2. Lokasi dijalankannya usaha dapat berpindah-pindah tempat seiring dengan berjalannya waktu.

3. Banyak dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di bawah perseorangan yang sumber daya manusia (SDM) nya tidak dan/atau belum memiliki latar belakang pengetahuan kewirausahaan.
4. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) banyak yang belum memiliki legalitas usaha dari pemerintahan setempat.

Seiring dengan adanya pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kian meningkat menjadikan suatu faktor pendukung penggunaan akuntansi digital yang muncul di masyarakat berkat munculnya permintaan yang datang baik dari *partner* usaha maupun konsumen membuat dan/atau memaksa pelaku usaha untuk menggunakan sistem akuntansi digital sebagai pencatatan arus kas usaha. Akibat semakin banyak permintaan yang muncul, mendorong berkembangnya akuntansi digital di masyarakat khususnya di kalangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

KAJIAN LITERASI

Adanya keputusan inovasi yang terjadi dalam masyarakat, menyalurkan media-media baru sebagai pendukung aspek kehidupan. Inovasi itu sendiri terdiri dari adanya; ide, objek, dan/atau praktik yang merupakan suatu hal baru oleh suatu kelompok atau individu. Hal ini disebutkan dalam teori difusi oleh Roger (2003).

Adanya inovasi pun tidak terjadi tanpa adanya tahapan-tahapan pengenalan, yang artinya, munculnya perkembangan inovasi di masyarakat tidak dapat terjadi begitu saja. Ada yang namanya pengenalan terhadap inovasi kepada masyarakat, dengan guna, memberi pemahaman akan sistem inovasi yang bertujuan memberikan pengetahuan terhadap inovasi yang berkembang. Berlanjut dengan proses persuasi, dimana, masyarakat satu persatu mulai memelihara dan melakukan praktik inovasi seiring dengan pengetahuan masyarakat yang sudah cukup mumpuni dalam mengetahui sistem yang ada. Hingga mencapai pada tahapan keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Tahapan-tahapan ini yang menjadikan adanya kepercayaan masyarakat terhadap inovasi yang ada.

Sementara, akuntansi digital merupakan adanya proses digitalisasi sistem akuntansi dengan adanya perpindahan aktivitas dalam menggunakan akuntansi yang diimplementasikan ke dalam sistem digital sehingga dapat digunakan secara elektronik dan efektif oleh masyarakat.

Hal ini, menjadi suatu capaian oleh perseorangan atau kesatuan perlembagaan dalam mencapai kinerja sebagai suatu sarana dari adanya tujuan dalam perseorangan atau kesatuan perlembagaan tersebut yang fokus kepada adanya pertumbuhan dengan tujuan peningkatan kinerja perekonomian perseorangan atau kesatuan lembaga yang terlibat.

HIPOTESIS PENELITIAN

Penggunaan dari adanya akuntansi digital bertujuan untuk menerapkan sistem akuntansi secara digital sehingga mengacu terhadap penyampaian informasi keuangan, baik perseorangan atau kesatuan perlembagaan, yang aksesnya jauh lebih mudah dibandingkan dengan format akuntansi manual yang mana tidak lagi menggunakan kertas sebagai sarana penyampaian sistem akuntansi digital. Alasan utama dari penggunaan akuntansi digital dapat mempermudah perseorangan atau satuan perlembagaan dalam menyajikan data keuangan yang lebih akurat, kredibel dan efektif.

H₁: Penerapan akuntansi digital berpengaruh kepada keakuratan pada laporan keuangan perorangan dan/atau kesatuan perlembagaan, juga berkontribusi kepada transparansi data yang dihasilkan oleh perorangan dan/atau kesatuan perlembagaan.

H₂: Penerapan akuntansi digital berpengaruh kepada kualitas keuangan perseorangan dan/atau kesatuan perlembagaan sehingga menciptakan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk perorangan dan/atau kesatuan perlembagaan yang melaksanakannya.

Dengan adanya penggunaan akuntansi digital dapat meningkatkan kualitas saran akuntansi yang lebih berkualitas dan mempermudah para pelaku pengusaha, baik perorangan atau satuan lembaga, dalam memperoleh informasi mengenai arus kas usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penggunaan studi pustaka dari teori terdahulu. Menggunakan sumber data peneliti terdahulu sebagai sumber data utama dan dikonstruksi kembali dari berbagai sumber dan dipelajari serta diolah kembali data yang terkandung dari teori-teori terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbukaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kemajuan Inovasi Digital

Adanya keterbukaan masyarakat dalam memperoleh dan mengikuti adanya perkembangan teknologi memberikan pengenalan mengenai dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya inovasi digital. Tentu saja, dampak positif dan dampak negatif perlu dikaji dari aspek penentu di bidangnya masing-masing, sehingga dapat diketahui dampaknya kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai berikut, merupakan kajian ke dalam beberapa bidang :

1. Bidang Ekonomi

Adanya kemajuan teknologi meng-*highlight* harapan utama yang dipancarkan dari adanya kemajuan teknologi, yaitu efektivitas dan efisiensi yang diberikan oleh kemajuan teknologi tersebut. Dalam bidang ekonomi, adanya kemajuan teknologi diharapkan mempermudah sistem perekonomian masyarakat, sehingga dengan adanya kemajuan ekonomi kegiatan perekonomian masyarakat dapat dipantau secara *real-time* dan kredibel melalui sistem teknologi yang terbaru. Seperti pada penyusunan laporan keuangan usaha, sebelum adanya teknologi terbaru masyarakat pelaku usaha biasanya mencatat manual melalui kertas mengenai arus pengeluaran dan pemasukan kas yang mana memakan waktu dan tenaga bagi para pelaku pengusaha. Pembukuan manual juga memberikan ancaman kerugian yang besar, seperti, dari pembukuan manual kemungkinan dalam salah penghitungan dan pencatatan lebih besar ketimbang menggunakan teknologi terbaru, ditambah dari keperluan para pelaku usaha untuk menyediakan seseorang (SDM) yang mumpuni dan jujur dalam melakukan pembukuan usaha menambah kemungkinan para pelaku usaha untuk mengalami kerugian yang besar hanya untuk memperoleh laporan keuangan.

Dengan adanya kemajuan dan inovasi teknologi yang dapat membantu sistem perekonomian masyarakat khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat berarti bagi *cost* yang dikeluarkan untuk sistem usaha, sebagaimana, dengan adanya kemajuan dan inovasi teknologi masyarakat tidak perlu menghabiskan waktu lama untuk pembukuan arus keluar masuk kas dalam usaha, yang mana juga mengecilkan kemungkinan para pelaku usaha untuk mengalami kerugian. Masih bicara mengenai *cost* usaha, adanya kemajuan dan inovasi teknologi juga mengurangi keperluan pelaku usaha dalam memerlukan banyak orang untuk membantu jalannya usaha.

2. Bidang Komunikasi

Baiknya komunikasi berpengaruh kepada sarana dan prasarana berjalannya suatu usaha. Dengan komunikasi yang baik, hubungan antar pelaku usaha dan konsumen akan terjalin dengan baik. Dengan kemajuan dan inovasi teknologi yang terus berjalan, kemudahan masyarakat dalam melakukan komunikasi terus membaik. Waktu yang digunakan untuk melakukan komunikasi melalui teknologi yang ada sekarang juga terbilang sangat mudah dan bersifat *real-time*, sehingga kemungkinan miskomunikasi yang terjadi antara dua belah pihak dapat diperkecil. Seperti pada pemesanan produk oleh konsumen, yang jika dilakukan tanpa bantuan teknologi yang mumpuni, keinginan konsumen hanya dapat dihantarkan melalui manusia antar manusia, sehingga,

ketepatan informasi yang diberikan dan didapatkan berubah maknanya seiring dengan perbedaan penyampaian antara konsumen, pelaku usaha, dan orang-orang yang terlibat.

Sementara, dengan menggunakan kemampuan teknologi yang lebih mumpuni, efisien, dan *real-time*, komunikasi yang ingin disampaikan oleh konsumen dan yang harus diterima oleh pelaku usaha dapat tersampaikan secara langsung antara kedua belah pihak tanpa ada proses campur tangan orang lain. Keinginan konsumen pun dapat langsung ditangkap oleh pelaku usaha.

3. Bidang Logistik

Kebutuhan tiap-tiap usaha tentunya berbeda. Pada bidang logistik tradisional, pengiriman barang logistik usaha terkadang memerlukan waktu yang lama, baik untuk jarak jauh maupun dekat. Jika permintaan usaha terus menaik dengan proses logistik yang lama, tentu saja akan memakan waktu dan merugikan pelaku usaha dan konsumen. Hal ini akhirnya berpengaruh kepada daya beli usaha yang dapat menurun akibat keterlambatan logistik yang masuk dan keluar dari praktik usaha. Dengan adanya teknologi dan inovasi yang jauh lebih baik dari sistem logistik tradisional jelas akan memberikan manfaat yang signifikan perbedaannya kepada pelaku usaha dan konsumen.

Namun, dari ke-3 (*tiga*) bidang diatas, keterbukaan masyarakat kepada teknologi dan inovasi melalui proses yang panjang. Meskipun sudah terlihat jelas bahwasannya penggunaan teknologi dan inovasi yang terbaru memberikan manfaat yang positif, masih banyak masyarakat yang kurang mempercayai penggunaan inovasi yang ada yang faktornya berasal dari kepercayaan masing-masing individu. Ketidakpercayaan ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat dalam menggunakan sistem tradisional, sehingga menggunakan sistem teknologi dan inovasi yang baru yang melalui sistem komputerisasi data membuat masyarakat awam berpikir akan kesulitan dan biaya yang harus ditempuh dalam menggunakan teknologi dan inovasi yang terbaru. Terlebih lagi kepada masyarakat yang memasuki usia lanjut (*46-65 tahun*), banyak dari masyarakat golongan tersebut berpikir bahwa penggunaan teknologi dan inovasi yang terbaru justru dapat merugikan masyarakat dengan keterlibatan manusia (*SDM*) yang minim melalui teknologi dan inovasi terbaru ini. Maka, untuk meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan masyarakat terhadap adanya perkembangan teknologi dan inovasi melalui beberapa hal baik datang dari diri sendiri maupun melalui permintaan orang lain, seperti sebagai berikut:

a. Pemberian Pengetahuan

Sebagai sesuatu yang perkembangannya bergerak begitu cepat, teknologi memang seharusnya dipahami oleh setiap kalangan tanpa melihat batasan umur mengetahui bahwasannya teknologi berpengaruh kepada kegiatan sehari-hari manusia di era digital ini. Pemberian pengetahuan mengenai teknologi khususnya bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah (*UMKM*) bermanfaat untuk membantu sarana dan prasarana bergerak usaha di kemudian hari. Pemberian pengetahuan ini dapat dimulai dari pengenalan teknologi yang ada, mulai dari bagaimana teknologi tersebut bekerja dan apa yang teknologi tersebut dapat lakukan. Setelah individu mendapatkan pemahaman mengenai apa itu teknologi secara dasar, pemberian pengetahuan dapat dilanjutkan ke tahap pengenalan sistem-sistem kerja yang ada pada teknologi tersebut. Jika individu sudah memahami cara bekerja suatu teknologi, seiring dengan berjalannya waktu, individu akan secara sadar memahami bagaimana teknologi berpengaruh kepada jalannya aktivitas mereka. Sehingga, kepercayaan dalam penggunaan teknologi akan terbangun dengan sendirinya yang bahkan dapat berlanjut dengan pemberian pemahaman ke orang disekitar individu.

b. Tawaran oleh Pemilik Suatu Brand Teknologi

Penawaran produk teknologi yang diberikan oleh suatu *brand* teknologi melalui tim marketing biasanya akan menarik banyak kalangan. Hal ini dilihat ampuh dalam menawarkan para pelaku bisnis untuk menggunakan teknologi terbaru. Sehingga, dianggap dapat menjadi satu cara dalam memberikan masyarakat akan keterbukaan dalam teknologi dan inovasi terbaru.

c. Permintaan Partner Kerja Sama

Permintaan yang datang dari partner ini biasanya tidak dapat dihindari, adanya kerja sama antara dua belah pihak mengharuskan setiap pihak untuk mengikuti permintaan satu sama lain. Khususnya pada kasus teknologi, biasanya partner kerja sama meminta pelaku usaha untuk menggunakan teknologi yang sama demi kemudahan pengolahan data dari adanya kerja sama. Demi keberlangsungan kerja sama antara kedua belah pihak, pelaku usaha biasanya tidak dapat menolak permintaan tersebut. Dari adanya permintaan ini, pelaku usaha dapat mulai menggunakan teknologi dan merasakan dampak positifnya.

Kemudahan dan Keterjangkauan Masyarakat Terhadap Akses Teknologi dan Inovasi Digital

Kemudahan akses kepada suatu hal membuka jalan masyarakat untuk turut berpartisipasi di dalamnya. Sistem akuntansi digital sendiri salah satu contoh dari adanya teknologi dan inovasi digital. Munculnya akuntansi digital merupakan suatu teknologi dan inovasi yang perkembangannya mengedepankan efisiensi dalam akuntansi, hal ini, menarik banyak kalangan masyarakat akan semakin berkembangnya akuntansi digital di masyarakat. Meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap keuangan meningkat seiring dengan banyaknya informasi yang beredar di sosial media mengenai pentingnya pengaturan keuangan, adanya fenomena ini memberikan pengetahuan dan kesempatan bagi kalangan masyarakat yang sebelumnya tidak peka terhadap arus keuangan mereka. Peningkatan kesadaran ini memberikan pandangan kepada masyarakat akan perencanaan keuangan untuk masa depan, dilihat dari situasi ekonomi yang ada, masyarakat semakin gencar dalam mempelajari dan menguasai ilmu akuntansi dasar untuk mengatur keuangan mereka. Kesadaran ini diperkuat dengan *awareness* yang biasanya disampaikan oleh pengguna sosial media, berisikan, suatu perencanaan akan berjalannya keuangan di keluarga tidak hanya berlaku bagi masyarakat dengan pendapatan yang besar, namun bagi siapapun dengan perencanaan hidup yang lebih baik melalui pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini tentunya terbayang di benak masyarakat akan keinginan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Melalui akuntansi digital, perencanaan dan pengaturan keuangan dapat diakses dengan mudah. Berkat kemajuan teknologi dan inovasi yang berkembang, sistem akuntansi digital sudah dapat diakses melalui *smartphone*. Kemudahan dalam mengakses sistem akuntansi digital ini menjadi salah satu yang menarik masyarakat dalam menggunakan sistem akuntansi digital, tujuan efisiensi dalam penggunaan sistem akuntansi digital pun tercapai oleh masyarakat yang akhirnya menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntansi digital.

Komplikasi Sistem Akuntansi Digital

Masyarakat dari beberapa kalangan kerap enggan dalam diberikan edukasi mengenai suatu teknologi dan inovasi terbaru, alasan utamanya adalah ketakutan masyarakat dalam kesulitan pada penggunaan teknologi tersebut. Hal ini timbul dari ketidaksiapan masyarakat dalam menggunakan sistem teknologi yang baru, karena terkadang ketakutan dalam keperluan mengeluarkan penguasaan yang berlebih menjadi faktor utama dari ketidak inginan masyarakat dalam bersentuhan dengan teknologi dan inovasi terbaru. Meskipun hal ini dapat diperkecil dengan adanya kepercayaan yang dibangun oleh orang sekitar masyarakat, untuk menjangkau kalangan tertentu memerlukan edukasi yang berlebih mengenai teknologi ini.

Demi mendorong ketakutan masyarakat akan kesulitan dalam menggunakan teknologi dan inovasi terbaru, edukasi yang diberikan masyarakat dalam kalangan tersebut perlu diberlakukan lebih intens dan menyebutkan keuntungan-keuntungan yang diperoleh untuk masyarakat. Dengan menyebutkan keuntungan-keuntungan yang diperoleh masyarakat dalam menggunakan teknologi dan inovasi terbaru, masyarakat dapat mendapatkan gambaran akan apa yang dapat masyarakat lakukan melalui teknologi dan inovasi tersebut. Pemberlakuan ini tentunya perlu didampingi oleh pemberian edukasi yang menyeluruh, sehingga ketakutan

masyarakat dapat didorong dengan pengetahuan yang sudah memberikan pandangan kepada masyarakat. Khususnya pada kasus terhadap masyarakat pelaku usaha, pemberian edukasi kerap dianggap sebagai suatu teknik marketing untuk menggunakan teknologi terbaru tersebut. Sehingga banyak dari beberapa masyarakat pelaku usaha menolak ajakan penggunaan teknologi dengan dalih edukasi diberlakukan hanya untuk kegiatan marketing saja. justru, pemberian edukasi akan pentingnya penggunaan teknologi memang tidak terlepas dari pengenalan produk teknologi itu sendiri. Hal ini membenturkan keyakinan masyarakat.

Gambaran Teori

Setelah dijabarkan, penelitian ini mendapatkan gambaran bahwasannya alasan masyarakat dalam menggunakan teknologi dan inovasi terbaru, khususnya akuntansi digital, dilatarbelakangi oleh aspek-aspek pendukung utama yang menimbulkan adanya stereotip di kalangan masyarakat. Adanya stereotip ini dianalisis berlaku bagi suatu kalangan, tidak hanya terhadap satu individu. Pada akhirnya, stereotip menimbulkan adanya pandangan buruk terhadap suatu hal, sebagaimana stereotip merupakan penilaian dari suatu kelompok masyarakat akan adanya harapan mengenai suatu hal dan/atau suatu kelompok lainnya terhadap kelompok masyarakat itu sendiri. Stereotip ini muncul dalam kategori dan dalam masyarakat, stereotip akan teknologi sudah terbangun sejak awal era digital sebagaimana banyak masyarakat yang menganggap penggunaan kemampuan manusia lebih menguntungkan dari segi norma sehingga penggunaan teknologi dan inovasi terbaru tidak begitu berpengaruh dengan keberlangsungan kegiatan sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat.

Adanya suatu pandangan masyarakat terhadap adanya teknologi dan inovasi terbaru ini dapat dijadikan wadah pemberian edukasi serta bukti nyata adanya efektivitas dan efisiensi daripada penggunaan teknologi dan inovasi terbaru, akuntansi digital. Sehingga, keterujian penggunaan akuntansi digital yang akurat, efektif, dan efisien dapat mendorong kepercayaan masyarakat akan dampak positif yang dihasilkan dari teknologi dan inovasi terbaru, akuntansi digital.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian yang kami lakukan diuji melalui penjabaran teori yang dikaitkan dengan teori-teori terdahulu. Hasil dari pengujian teori didapatkan dari garis lurus antara perbandingan hipotesis dengan teori-teori terdahulu, sehingga kami mendapatkan kesimpulan.

Dari pengujian hipotesis yang sudah kami lakukan untuk penelitian ini, dapat kami jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Hasil
H ₁	Dengan menggunakan akuntansi digital, keakuratan data yang dihasilkan lebih baik dari metode manual.	Benar.
H ₂	Berpengaruh kepada kualitas keuangan perseorangan dan/atau satuan kelembagaan.	Benar.

H₁: Pembukuan keuangan digital tidak begitu dikenal sebagaimana pembukuan dengan metode manual, namun, hasil yang dihasilkan dari pembukuan digital (*akuntansi digital*) hasilnya lebih akurat dan dapat divalidasi hasilnya. Penerapan pembukuan keuangan secara digital ini melibatkan 100% digital, mulai dari penginputan data, penghitungan kas, validasi keluar-masuknya kas, dan pergantian serta pengeluaran kas. Hal ini tentu saja memberikan manfaat serta

keuntungan yang lebih besar kepada pelaku usaha, tanpa mengurangi keuntungan yang diperoleh per-individu. Dengan menerapkan pembukuan keuangan digital, proses berjalannya administrasi atau kas secara otomatis diproses oleh sistem, hal ini menyederhanakan adanya proses dari akuntansi. Bagi pelaku usaha, hal ini tentunya memberikan adanya peningkatan pada produktivitas jalannya usaha, sehingga pembukuan keuangan secara otomatis telah tercatat dalam sistem tanpa adanya kecemasan akan kemungkinan kesalahan dalam penginputan data. Keuntungan terbesar daripada penggunaan pembukuan keuangan digital ini ada dalam waktu. Yang biasanya pelaku usaha memerlukan beberapa orang untuk melakukan pembukuan keuangan usaha, dengan pembukuan keuangan digital keperluan-keperluan mengenai adanya laporan keuangan sudah secara otomatis diproses, sehingga, pelaku usaha hanya memerlukan satu orang auditor untuk mengaudit laporan keuangan yang sudah dihasilkan dari sistem pembukuan keuangan digital. Melalui pembukuan keuangan digital, transparansi data juga dapat dilihat oleh pemilik usaha, sehingga evaluasi pembukuan akan terlihat lebih jelas. Kewajiban pelaku usaha seperti pembayaran bangunan, pajak, retribusi, dan pembayaran gaji karyawan pun sudah terjabarkan sebagaimana pembukuan keuangan digital memiliki keakuratan yang tinggi dalam memproses data keuangan yang masuk ke dalam sistem akuntansi digital.

H₂: Kecanggihan sistem akuntansi digital dalam memproses data yang telah di input kedalam sistem membuat data yang ditampilkan bersifat akurat dan jelas. Keakuratan dan kejelasan data yang dihasilkan dari sistem akuntansi digital memberikan informasi keuangan yang lebih mendalam, mengenai arus kas yang meliputi keluar dan masuknya kas. Hal ini, menampilkan besaran nominal keuangan secara terperinci, dari kerincian data ini, perorangan dan/atau satuan perlembagaan yang menggunakan sistem akuntansi digital dapat mengetahui informasi keuangan tiap masing-masing. Dengan adanya data yang akurat dan jelas, pengguna akuntansi digital dapat menciptakan perencanaan keuangan yang lebih baik lagi dengan laporan keuangan yang sudah secara detail diproses oleh sistem akuntansi digital. Sehingga kesadaran keuangan dapat terbangun melalui sistem akuntansi digital ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan melalui kesimpulan empiris yaitu penggunaan sistem pembukuan keuangan (*akuntansi digital*) oleh masyarakat khususnya kepada pelaku usaha perorangan dan/ataupun kesatuan perlembagaan secara umum berpengaruh kepada adanya data yang dihasilkan, yaitu meliputi; keakuratan data yang dapat divalidasi, efisiensi pemrosesan data keuangan, rincian data keuangan yang jelas dan bersifat *real-time*, dan kemampuan dalam membagi data kedalam beberapa bagian untuk kebutuhan masyarakat, seperti; pembagian data menjadi pengeluaran, pemasukan, kewajiban dan lain-lainnya. Dengan penggunaan akuntansi digital yang mempermudah kegiatan pembukuan keuangan menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih baik dari kebutuhan waktu yang sedikit dalam memproses data. Penggunaan akuntansi digital bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) meningkatkan adanya perencanaan usaha yang lebih baik yang dilandasi dengan informasi keuangan yang baik dan akurat, sehingga, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat memiliki perencanaan usaha yang sesuai dengan kapabilitas keuangan yang dimiliki usahanya. Adanya informasi ini dapat menurunkan kemungkinan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam memilih perencanaan yang salah atau dapat dibilang diluar kemampuan keuangan usaha. Tersedianya informasi keuangan yang berkualitas ini juga dipengaruhi oleh individu dan/atau usaha UMKM yang berpartisipasi, sehingga, pengaruh signifikan dapat dirasakan berdasarkan individu dan/atau usaha UMKM jika kinerja yang diberikan sebanding dengan harapan yang diberikan terhadap ketersediaan data yang diperoleh dari sistem akuntansi digital.

Persaingan yang semakin ketat antar badan usaha mengakibatkan kompleksitas yang tinggi. Adanya kompleksitas itu menuntut kepada setiap pelaku usaha untuk memberikan upaya terbaik mereka melalui pemberian produk atau jasa yang lebih unggul dari pesaing agar dapat

mencapai tujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu badan usaha ditentukan oleh bagaimana pengelolaan dan pengintegrasian kemampuan akuntansi dilakukan yang ada pada entitas tersebut melalui kinerja (Irda Agustin Kustiwi. et al 2022). Dengan menggunakan inovasi yang ada dalam sistem akuntansi digital, peningkatan performa daripada usaha sangat berkemungkinan terjadi bersamaan dengan kinerja dalam menjalankan badan usaha oleh pelaku usaha.

Selama penelitian berlangsung, kami mengalami adanya kesulitan dalam mendapatkan informasi yang mendalam dari adanya dampak dari penggunaan akuntansi digital dikarenakan penggunaan akuntansi digital yang belum begitu diterapkan dalam sistem perekonomian masyarakat Indonesia. Untuk para peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengangkat akuntansi digital sebaiknya melakukan penelitian melalui metode kuantitatif yang mengandalkan sumber data primer pada hasil survei yang dihasilkan. Sehingga, pengangkatan topik akan lebih mudah untuk dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto., Ida Farida., & Anisa Ramahdani.
(2023). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dan Kinerja Usaha Pada UMKM*. Journal of Applied Managerial Accounting Vol. 7, No. 2.
- Muchammad Al Amin., & Dewi Juniati.
(2017). *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny*. Jurnal Ilmiah Matematika Vol. 2, No. 6.
- Yana Nurrohman.
(2021). *Keterbukaan pada Teknologi Bagi Masyarakat di Era Modern*. Kompasiana.
- Khalid, B., Maalu J., Gathungu J., & McCormick, D. (2016). *Entrepreneurial Behaviour, Institutional Context and Performance of Micro and Small Livestock Enterprises in North Region of Kenya*. Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management, 16(9) , 47-53.
- Yunita Eriyanti Pakpahan.
(2020). *Analisis Kualitas Laporan Keuangan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Dengan Kompetensi Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan 4 (6), 346-350.
- Sri Anjarwati., Rosye Rosaria Zaena.,
Dwi Fitriyaningsih., & Indra Sulistiana. (2023). *Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung*. Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 5 (1), 57-72.
- Irda Agustin Kustiwi., & Hwihanus.,
(2022). *Construction Accountability In The Retail House Service Business*. Jurnal Ekonomi Akuntansi, Hal 16-26.